

Penerapan Effleurage Massage Dengan Menggunakan Minyak Zaitun Dan *Virgin Coconut Oil* Dalam Mencegah Terjadinya Dekubitus Pada Pasien Di Icu: Studi Kasus

Rhomadona, ADP¹, Susy Fitrianingsih¹, Dhinul Fitri¹, Echia Srikandi Permai¹, Erika¹

¹ Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Corresponding Author: rika_hardi@yahoo.com

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat mencegah timbulnya dekubitus pada pasien tirah baring. Pasien ICU sangat beresiko terjadi dekubitus karena kondisi selalu tirah baring. Oleh karena itu peneliti ingin mengidentifikasi perbandingan penerapan *massage effleurage* dengan menggunakan minyak zaitun dan VCO dalam mencegah terjadinya dekubitus pada pasien dengan tirah baring di ICU. Metode yang digunakan dalam studi ini ialah studi kasus terhadap 2 (dua) orang pasien di ruang ICU yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. *Massage effleurage* diberikan selama 3 hari, 2 kali sehari pada pagi dan sore hari dengan durasi 3-4 menit setiap sesi. Hasil studi kasus tersebut menunjukkan bahwa setelah mendapatkan *massage effleurage* dengan menggunakan minyak zaitun dan VCO selama 3 hari, kedua pasien tersebut tidak terjadi luka dekubitus. Dapat disimpulkan bahwa memberikan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan VCO sama-sama dapat mencegah timbulnya dekubitus pada pasien di ICU.

Kata Kunci: *dekubitus, ICU, massage effleurage, minyak zaitun, VCO*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Ruang ICU merupakan ruang khusus yang menangani pasien-pasien kritis, trauma dan komplikasi karena penyakit serius sehingga membutuhkan perawatan yang menunjang kehidupan dan pemantauan yang intensif. Perawatan jangka panjang pada pasien dengan ketergantungan penuh di ruang ICU mengakibatkan tirah baring dalam jangka waktu lama sehingga dapat menyebabkan gangguan integritas kulit (Potter, 2010). Pasien yang dirawat di ruang *Intensive Care Unit* (ICU) mayoritas terbaring di tempat tidur dalam jangka waktu lama dan paling sering mengalami komplikasi ulkus dekubitus (Riani et al., 2022). Perawat merupakan petugas kesehatan yang bersama dengan pasien selama 24 jam, Perawat memainkan peran yang penting dalam pencegahan dekubitus (Mugiarti, 2022).

Menurut Erika, dkk (2021) angka kejadian dekubitus pada pasien rawat inap bervariasi di seluruh dunia, berkisar antara 1% hingga 56%. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Zhang et.al. (2025) total angka kejadian dekubitus secara global meningkat dari tahun 1990 yang berjumlah 300.442 orang dan pada tahun 2021 dengan jumlah 645.588 dan kebanyakan kasus terjadi pada usia 60 tahun atau lebih. Sedangkan angka kematian akibat dekubitus meningkat dari 16.622 pada tahun 1990 menjadi 37.033 pada tahun 2021. Angka dekubitus di Asia Tenggara yang berkisar antara 2,1% hingga 31,3%. (Ahdiyat et al., 2022). Di Indonesia, insiden dekubitus mencapai 33.3% dan angka tersebut relatif tinggi dibandingkan dengan insiden di Asia Tenggara (Kemenkes RI, 2023). Sedangkan di UPTD RSUD Tengku Rafi'an berdasarkan data dari Komite PPI angka kejadian dekubitus pada tahun 2024 yaitu 0,08‰ masih di bawah standar yaitu $\leq 1,5 \%$ (Komite PPI RSUD Tengku Rafi'an, 2025). Namun, angka kejadian dekubitus ini dan infeksi lainnya di RS cenderung seperti fenomena gunung es.

Dekubitus dapat menyebabkan morbiditas yang signifikan, memperpanjang masa perawatan di rumah sakit, serta meningkatkan risiko infeksi dan kematian. Ulkus dekubitus yang dikenal sebagai

bed sores adalah luka akibat tekanan di kulit karena posisi tubuh tidak berganti dalam waktu yang lama. Mayoritas pasien dengan imobilisasi terjadi dekubitus dalam 24-48 jam, sehingga perlu direncanakan tindakan khusus dalam 24 jam pertama untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien berisiko (Mitchell, 2018). Luka dekubitus banyak terjadi pada pasien dengan terpasang ventilator lebih dari 72 jam (Cox, Roche & Murphy, 2018).

Luka dekubitus biasa terjadi pada daerah punggung, bokong, panggul, tumit, lengan, dan disekitar area tulang belakang sehingga memerlukan tindakan yang dapat membantu melancarkan sirkulasi darah (Diah ~~KD~~-et al., 2022). Dekubitus dapat menyebabkan komplikasi serius seperti selulitis (infeksi pada kulit dan jaringan lunak), infeksi tulang dan sendi, serta sepsis, yaitu infeksi yang menyebar ke aliran darah dan menimbulkan reaksi sistem imun di seluruh tubuh yang bisa berakibat fatal (Nareza, 2022).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencegah dekubitus adalah *Massage effleurage*. Teknik ini merupakan pijatan lembut dengan gerakan panjang dan ritmis yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi tekanan pada area rentan, serta memperbaiki oksigenasi jaringan. Untuk meningkatkan efektivitas *Massage effleurage*, penggunaan pelumas seperti *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan minyak zaitun sering diterapkan dalam praktik klinis. Kedua jenis minyak ini memiliki sifat yang melembapkan dan mengandung senyawa anti inflamasi serta antioksidan yang dapat membantu menjaga kesehatan kulit serta mempercepat regenerasi jaringan.

Massage merupakan intervensi keperawatan yang dapat diberikan kepada pasien imobilisasi untuk menjaga hidrasi kulit dalam batas wajar. Terapi pijat merupakan upaya penyembuhan yang aman, efektif dan tanpa efek samping. Teknik yang diperbolehkan hanya *effleurage* namun tidak untuk jaringan diatas tulang yang menonjol maupun yang telah menunjukkan kemerahan atau pucat (Santiko & Faidah, 2020). *Massage effleurage* pada bagian punggung dapat meningkatkan relaksasi otot, menenangkan ujung-ujung syaraf dan menghilangkan nyeri (Setiawati, 2019).

Massage effleurage dengan menggunakan minyak zaitun telah terbukti efektif dalam mencegah terjadinya dekubitus. Hal tersebut dikarenakan minyak zaitun mengandung asam lemak yaitu asam oleat yang bersifat anti inflamasi, membantu memperkuat lapisan kulit sehingga penetrasi air sulit masuk kedalam permukaan kulit dan membantu menjaga kelembaban kulit, melepaskan lapisan sel kulit mati dan senyawa fenolik yang bersifat antioksidan, minyak zaitun dapat membantu mencegah terjadinya luka dekubitus (Arta et al., 2023).

Selain menggunakan minyak zaitun, *massage effleurage* dapat menggunakan VCO (*Virgin Coconut Oil*). VCO merupakan minyak kelapa murni yang mengandung 92% asam lemak jenuh terdiri dari 48-53% asam laurat, 1,5-2,5% asam oelat, asam lemak lainnya seperti 8% asam kaprilat, dan 7% asam kaprat. *Virgin Coconut Oil* efektif untuk mencegah dekubitus. Penerapan ini sangat baik untuk kesehatan kulit, karena ada kandungan pelembab alami yang dapat mudah diserap oleh kulit, vitamin E yang dapat membantu menjaga kulit agar tetap lembut, halus, dan mengurangi risiko terjadinya kanker kulit (Mutiarra et al., 2024).

Hingga saat ini masih terdapat perbedaan pendapat mengenai efektivitas antara VCO dan minyak zaitun dalam pencegahan dekubitus. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa penggunaan minyak sebagai intervensi tunggal tidak efektif dalam mencegah dekubitus (luka tekan) (Koyanagi, et.al., 2025). Riduansyah, Tasalim dan Hakim (2019) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap risiko dekubitus sebelum dan sesudah diberikan minyak zaitun murni, sedangkan pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) menunjukan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan dalam mencegah terjadinya dekubitus. Oleh karena itu, studi kasus ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh penerapan *massage effleurage* dengan menggunakan minyak zaitun dan VCO dalam mencegah dekubitus pada pasien yang dirawat di ruang ICU.

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh penerapan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan VCO dalam mencegah luka dekubitus pada pasien di ICU.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif studi kasus. Desain yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test* dengan instrument yang digunakan ialah Skala Braden (*Braden Scale*). Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pasien ICU. Responden pertama diberikan perlakuan berupa *Massage Efflurage* dengan menggunakan minyak zaitun, sedangkan responden kedua diberikan perlakuan dengan *Massage Efflurage* dengan menggunakan minyak VCO. Perlakuan diberikan selama 3 hari. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sampling*. Kreteria inklusi yaitu pasien berusia > 18 tahun, dirawat di Ruang ICU ≥ 3 (tiga) hari dan mengalami penurunan kesadaran, sedangkan kriteria eksklusinya tidak ada jaringan di atas penonjolan tulang di scapula, sacrum dan tumit dan tidak ada kemerahan atau dekubitus di area penonjolan tulang tersebut. Penelitian ini menggunakan skala braden dimana tidak berisiko jika skor > 18, risiko ringan jika skor 15-18, risiko sedang jika skor 13-14, resiko tinggi jika skor 10-12, dan risiko sangat tinggi jika skor kurang dari ≤ 9 (Braden & Maklebust, 2005).

HASIL

Studi kasus ini melibatkan 2 orang responden yaitu Ny.N dan Ny. A. Ny. N berusia 26 tahun dirawat di ICU dengan diagnosa medis Penurunan kesadaran ec syok sepsis dengan SOFA score 6 dan *suspect* meningitis ditandai dengan ensefalitis. Tanda-tanda vital Ny. N pada saat sebelum intervensi yaitu kesadaran soporocoma, GCS: E1M3Vett, tekanan Darah: 128/97mmHg, frekuensi Nadi: 81x/menit, frekuensi pernafasan: 12x/menit, suhu tubuh 37,1⁰C, SaO₂: 98%, terpasang ventilator dan memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT): 19,53 kg/m². Sedangkan Ny. A berusia 34 tahun dirawat dengan diagnosa medis: Gagal nafas Tipe 1 dengan ADHF, VSD dan endocarditis. Tanda-tanda vital Ny. A sebelum dilakukan intervensi yaitu kesadaran compos mentis, tekanan darah 112/67mmHg, frekuensi nadi: 92x/menit, frekuensi pernafasan: 31x/menit, suhu tubuh: 36⁰C, SaO₂: 96%, terpasang NRM (Nonrebreathing Mask) 12 LPM, dan memiliki IMT: 17,7 kg/m².

Setelah dilakukan intervensi selama 3 (tiga) hari terhadap 2 orang responden dengan rincian responden 1 (Ny. N) mendapat intervensi *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan responden 2 (Ny. A) mendapatkan *massage effleurage* menggunakan VCO, maka diperoleh hasil skor *Braden Scale* sebagai berikut:

1. Hasil Skor *Braden Scale* Sebelum dilakukan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan VCO.

Tabel 1. Hasil Skor *Braden Scale* sebelum Tindakan (*Pre-test*)

No	Nama Pasien	Skor <i>Braden Scale</i>		
		Hari 1	Hari 2	Hari 3
1	Ny. N	12 (risiko tinggi)	11 (risiko tinggi)	12 (risiko tinggi)
2	Ny. A	18 (Risiko ringan)	18 (risiko ringan)	19 (Tidak berisiko)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan pada hari 1 hasil skor *Braden Scale* Ny. N yaitu 12 dan termasuk kategori risiko tinggi terjadinya dekubitus. Sedangkan Ny. A memiliki risiko ringan terjadinya dekubitus dengan skor *Braden Scale* yaitu 18. Kemudian pada hari ke 3 sebelum tindakan skor *Braden Scale* pada Ny. N yaitu 12, masih berisiko tinggi, sedangkan skor *Braden Scale* Ny. A adalah 19, tidak berisiko terjadi dekubitus.

- Hasil Skor *Braden Scale* Setelah dilakukan *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun dan VCO.

Tabel 1. Hasil Skor *Braden Scale* setelah Tindakan (*Post-test*)

No	Nama Pasien	Skor Braden Scale		
		Hari 1	Hari 2	Hari 3
1	Ny. N	11 (risiko tinggi)	12 (risiko tinggi)	12 (risiko tinggi)
2	Ny. A	19 (Tidak berisiko)	19 (tidak berisiko)	20 (Tidak berisiko)

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan tindakan pada hari 1 hasil skor *Braden Scale* Ny. N yaitu 11 dan termasuk kategori risiko tinggi terjadinya dekubitus. Sedangkan Ny. A tidak berisiko terjadinya dekubitus dengan skor *Braden Scale* yaitu 18. Kemudian pada hari ke 3 setelah tindakan skor *Braden Scale* pada Ny. N yaitu 12, masih berisiko tinggi, sedangkan skor *Braden Scale* Ny. A adalah 20, tidak berisiko terjadi dekubitus.

PEMBAHASAN

Setelah diberikan *effleurage massage* menggunakan minyak zaitun dan VCO (*Virgin Coconut Oil*) terhadap 2 (dua) orang reponden yaitu Ny. N dengan menggunakan minyak zaitun dan Ny. A dengan menggunakan VCO maka diperoleh hasil bahwa Ny. N yang berusia 26 tahun sebelum dilakukan *effleurage massage* dengan menggunakan minyak zaitun memiliki skor *Braden Scale* 12 yaitu berisiko tinggi untuk mengalami luka dekubitus, sedangkan Ny. A yang berusia 34 tahun sebelum dilakukan *effleurage massage* dengan menggunakan VCO memiliki skor *Braden Scale* 18 yang berarti memiliki risiko ringan untuk terjadinya luka dekubitus. Perbedaan risiko kedua pasien tersebut dikarenakan perbedaan tingkat kesadaran pasien. Perbedaan tingkat kesadaran ini menyebabkan perbedaan risiko dekubitus yang signifikan terhadap skor *Braden Scale* kedua responden tersebut.

Tingkat kesadaran yang menurun berpengaruh terhadap kemampuan untuk merasakan sensori persepsi berupa tekanan di tonjolan tulang, selain itu juga menurunnya kesadaran mempengaruhi kemampuan mobilisasi pasien sehingga meningkatkan tekanan dan gesekan di area penonjolan tulang. Kemampuan persepsi sensori, mobilitas dan gesekan (*friction*) merupakan item penilaian dalam *Braden Scale* sehingga mempengaruhi skor *Braden Scale* pasien khususnya bagi pasien dengan penurunan kesadaran yang akan meningkatkan risiko terjadinya dekubitus. Hasil studi kasus ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Risa et al. (2020) yang mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi risiko terjadinya dekubitus salah satunya yaitu pasien dengan gangguan persepsi sensorik terhadap nyeri dan tekanan akan lebih berisiko mengalami gangguan integritas kulit daripada pasien dengan sensasi normal. Pasien dengan penurunan kesadaran dan gangguan persepsi sensori mengalami penurunan respon terhadap sensasi tidak nyaman di tubuhnya akibat penekanan di area penonjolan tulang. Pasien dengan penurunan kesadaran berisiko 14,04 kali lebih tinggi terjadinya dekubitus (Gokdemir & Aslan, 2024).

Pasien di ICU yang mengalami penurunan kesadaran tidak mampu untuk melakukan mobilisasi dibandingkan dengan pasien dengan kesadaran compos mentis. Kondisi tersebut merupakan salah satu penyebab adanya risiko dekubitus pada pasien di ICU sehingga rentan juga untuk terjadinya dekubitus. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan pasien dengan perawatan intensif memiliki banyak faktor risiko terjadinya dekubitus termasuk imobilitas, (Richardson et al., 2017). Oleh karena itu pasien dengan imobilisasi perlu dilakukan mobilisasi secara rutin untuk mencegah terjadinya dekubitus (Chitambira & Evans, 2018).

Ny. N yang memiliki risiko tinggi terjadinya dekubitus menggunakan ventilator sebagai alat bantu pernafasan. Penggunaan ventilator ini juga meningkatkan risiko terjadinya dekubitus. Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pasien dengan terpasang ventilator secara signifikan mendapatkan dekubitus (Gokdemir & Aslan, 2024). Studi lain yang dilakukan oleh Cox, Roche & Murphy (2018) menyebutkan bahwa pasien yang mendapatkan bantuan ventilator lebih dari 72 jam memiliki dekubitus. Studi lainnya menyebutkan bahwa insiden dekubitus derajat I terjadi sebanyak 10,8% setelah 10 jam pertama pemasangan ventilator, dan meningkat 58,5% pada 1 minggu pertama dan 71,15% pada minggu kedua (Karahana, Celik, Ucar, 2020). Penggunaan ventilator merupakan salah faktor yang menyebabkan dekubitus dikarenakan menyebabkan gangguan terhadap sirkulasi darah pada jaringan epidermal dan subkutan dan gangguan keseimbangan ventilasi-perfusi akibat dampak terhadap fungsi pompa jantung (Karayut et.al., 2016).

Dua responden tersebut memiliki perbedaan status IMT yaitu Ny. N dengan IMT 19,53 kg/m², sedangkan Ny. A dengan IMT 17,7 kg/m². Berdasarkan kriteria WHO, IMT < 18.5 kg/m² menunjukkan status *underweight* dan $18.5 \leq \text{IMT} < 25 \text{ kg/m}^2$ menunjukkan berat badan normal. Pasien dengan *underweight* memiliki peluang yang tinggi untuk terjadinya dekubitus dibandingkan dengan pasien dengan IMT normal (Alipoor et.al., 2021). Kondisi tersebut dikarenakan pasien dengan *underweight* dianggap mengalami gangguan pemenuhan nutrisi seperti kalori, protein dan mikronutrien yang berdampak terhadap fungsi tubuh, memperlemah imunitas dan sistem hormon, menurunkan sintesis kolagen dan meningkatkan kerusakan kulit, jaringan subkutaneus dan otot menjadi atropi sehingga meningkatkan risiko terjadinya dekubitus (Jaul et.al., 2018).

Hasil studi ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan *massagen effleurage* dengan menggunakan minyak zaitun dan VCO, nilai skor *Braden Scale* Ny. N dalam rentang 11-12 (risiko tinggi), sedangkan Ny. Dengan rentang skor 18-19 (risiko ringan-tidak berisiko). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fatimah et al., (2022) yang mengatakan bahwa rata-rata *Braden Scale* sebelum dilakukan intervensi dari rata-rata terendah yaitu 9 (resiko sangat tinggi) dan skor tertinggi yaitu 13 (resiko sedang).

Setelah dilakukan intervensi selama 3 (tiga) hari (*post-test*) maka diperoleh hasil yaitu Ny. N memiliki skor *Braden Scale* 12 yang diinterpretasikan berisiko tinggi untuk terjadinya dekubitus. Skor ini naik 1 poin dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan *effleurage massage* dengan menggunakan minyak zaitun yaitu pada hari ke 2. Sedangkan Ny. A memiliki skor *Braden Scale* 20 yang diinterpretasikan berisiko ringan untuk terjadinya luka dekubitus. Skor tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan sebelum dilakukan tindakan *massage effleurage* dengan menggunakan VCO sebanyak 1 poin pada hari 1, 2 dan 3. Kenaikan skor tersebut dikarenakan kulit pasien mengalami perbaikan kelembabannya. Hal tersebut dikarenakan VCO merupakan salah satu pelumas yang mengandung antioksidan dan vitamin E yang bermanfaat sebagai pelembab untuk mencegah kulit kering serta nutrisi untuk kulit.

Efek antioksidan tersebut dikarenakan VCO memiliki rantai asam lemak menengah-tinggi dengan aktivitas antioksidan yang tinggi (Wiyani, Aladin & Juniar, 2020). Hal ini sejalan dengan Studi yang dilakukan oleh Kusuma dan Putri (2020), yang menyebutkan bahwa VCO berfungsi sebagai antioksidan yang kuat, karena mengandung vitamin E dan polifenol yang berguna untuk mencegah infeksi kulit dan mengobati kulit yang rusak akibat radikal bebas.

Setelah dilakukan tindakan *effleurage massage* dengan menggunakan minyak zaitun dan VCO selama 3 hari, kedua responden menunjukkan tidak ada kemerahan atau luka lecet/dekubitus di area penonjolan tulang yaitu di skapula, sacrum dan tumit. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuzullulail, dkk (2023) dan Darmareza, Kosasih, Priambodo (2020) yang menyatakan bahwa pemberian *effleurage massage* menggunakan VCO dapat mencegah terjadinya dekubitus pada pasien imobilisasi dan tirah baring. Studi lain yang dilakukan oleh Saragih (2020) dan Miraj et.al. (2020) juga menyebutkan bahwa minyak zaitun efektif dalam mencegah terjadinya dekubitus di ICU. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *effleurage massage* menggunakan minyak zaitun dan VCO sama-sama dapat mencegah terjadinya dekubitus pada pasien paliatif yang dirawat di ICU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pemberian *effleurage massage* menggunakan minyak zaitun dan VCO pada Ny. N dan Ny. A sebanyak 2 kali sehari selama 3 hari di ruang ICU dapat disimpulkan bahwa kedua responden tidak terjadi dekubitus. Jadi dapat disimpulkan bahwa *effleurage massage* dengan menggunakan minyak zaitun dan menggunakan VCO terbukti dapat mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien yang dirawat di ICU. Diharapkan intervensi *massage effleurage* dengan menggunakan minyak zaitun dan VCO dapat digunakan sebagai intervensi tambahan untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien di ICU. Keterbatasan Penelitian:

Namun dalam studi ini peneliti hanya melibatkan 2 orang responden dengan perbedaan tingkat kesadaran sehingga membuat perbedaan yang signifikan terhadap skor *Braden Scale*. Hal tersebut menjadi kelemahan dalam studi ini, oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat melibatkan responden dengan tingkat kesadaran yang seragam dan lama waktu pemberian intervensi yang lebih lama misalnya lebih dari 1 minggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyat, N., & Riduansyah, M. (2022). Efektivitas Pemberian Nigella Sativa Oil Pencegahan Luka Dekubitus pada Pasien Tirah Baring Lama di Ruang ICU RSUD Pambalah Batung Amuntai. *CNJ (Caring Nursing Journal)*, 6(1), 34-38.
- Alipoor, E., Mehrdadi, P., Yaseri, M., & Hosseinzadeh-Attar, M.J. (2021). Association of overweight and obesity with the prevalence and incidence of pressure ulcers: A systematic review and meta-analysis. *Clinical Nutrition*, 40; 5089-5098. Diperoleh dari: <https://doi.org/10.1016/j.clnu.2021.08.006>.
- Arta, K. S., Listyorini, D., & Hermawati, H. (2023). Penerapan Massage Effleurage Menggunakan Minyak Zaitun dan Minyak Almond untuk Menurunkan Resiko Dekubitus di ICU RSUD Karanganyar. *Indogenius*, 2(3), 102–113. <https://doi.org/10.56359/igi.v2i3.277>
- Aryani, A., Widiyono, & Putra, F. A. (2022). Pengaruh Pemberian Minyak zaitun Dan Pengaturan Posisi Miring 30 Derajat Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Pasien Stroke : Studi Eksperimen. *Wacana Kesehatan*, 7(1), 1–11
- Badrujamaludin, A., Melanie, R., & Nurdiantini, N. (2021). Pengaruh Mobilisasi dan Massage Terhadap Pencegahan Risiko Luka Tekan Pada Pasien Tirah Baring. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(4), 610–623. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5558>
- Bayhakki. (2025). *Modul Praktikum Mata Kuliah Praktik Berbasis Bukti* (Kesatu). Program Studi Magister Keperawatan Universitas Riau.
- Braden, B.J. & Maklebust, J. (2005). *Preventing pressure ulcer with Braden scale*. Diperoleh dari: <http://www.healthsystem.virginia.edu/internet/pnso/nurseeducation/Slide-16-The-Braden-Scale.pdf>.
- Chitambira, B., & Evans, S. (2018) Repositioning stroke patients with pusher syndrome to reduce incidence of pressure ulcer. *British Journal of Neuroscience Nursing*. Diperoleh dari: <https://doi.10.12968/bjnn.2018.14.1.16>
- Cox J., Roche S., Murphy V. (2018). Pressure injury risk factors in critical care patients: a descriptive analysis. *dv Skin Wound Care*, 31:328-34. Diperoleh dari: DOI: 10.1097/01.ASW.0000534699.50162.4e
- Darmareja, R., Kosasih, C.E., Priambodo, A.P. (2020). The effect of effleurage massage using virgin coconut oil on the risk level of pressure ulcer in Intensive Care Unit patients. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 15 (3) 2020 : 182 – 191. Diperoleh dari: DOI : 10.20884/1.jks.2020.15.3.1201.
- Diah KD, S., Rohyadi, Y., Setiawan, A., & Fathudin, Y. (2022). Efektifitas perubahan posisi dan massage pada pasien tirah baring dalam pencegahan terjadinya dekubitus di RSUD al ihsan kabupaten bandung. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(2), 32–37
- Erika, E., Fitri, R. F., & Sumiati, A. (2021). Pengaruh Perawatan Luka Menggunakan Gel Lidah Buaya Terhadap Kesembuhan Dekubitus. *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, 2(3), 40-51. Diperoleh dari <https://doi.org/10.52622/jisk.v2i3.35>
- Firmansyah, D., Rahayu, U., & Yudianto, K. (2022). Studi literatur: Validitas prediksi skala Braden pada

- kejadian Dekubitus di Indonesia. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, 1(1). Diperoleh dari: <https://doi.org/10.70331/jpkmb.v1i1.7>.
- Fatimah, Djubaedah, S., & Febrianti, D. (2022). Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Melalui Massage terhadap Pencegahan Luka Tekan Terhadap Pasien Tirah Baring. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 2(2), 23-38. Diperoleh dari <https://doi.org/10.37012/jkmp.v2i2.1553>
- Gokdemir, S. & Aslan, M. (2024). Main Factors Regarding Pressure Injury in Intensive Care Unit Patients and the Effects of Nursing Interventions. *Turk J Intensive Care*, 22:31-40. Diperoleh dari: DOI: 10.4274/tybd.galenos.2023.37267
- Hernández-Vásquez, A., Visconti-Lopez, F. J., Cabanillas-Ramirez, C., Díaz-Seijas, D., Meléndez-Escalante, J., Comandé, D., & Santero, M. (2022). Efficacy and Safety of Topical Application of Olive Oil for Preventing Pressure Ulcers: A Systematic Review and Meta- Analysis of Randomized Controlled Trials. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph192214921>
- Jaul, E., Barron, J., Rosenzweig, J.P., & Menczel, J. (2018). An overview of co-morbidities and the development of pressure ulcers among older adults. *BMC Geriatr*, 18:1-11.
- Kale, E.D, Nurachmah, E. Pujasari, H. (2014). *Penggunaan skala braden terbukti efektif dalam memprediksi kejadian luka tekan.* *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 17 (3), 95-100. Diperoleh dari <https://media.neliti.com/media/publications/107026-ID-penggunaan-skala-braden-terbukti-efektif.pdf>
- Karahan, E., Celik, S., & Ucar, O. (2020). Incidence of Pressure Ulcers in The Patients on Mechanical Ventilation: A Prospective Study. *J Contemp Med*, 10 (1): 62-69. Diperoleh dari: <https://doi.org/10.16899/jcm.628095>.
- Karayurt, Ö, Akyol, Ö, Kılıçslan, N, Akgün, N, Sargin, Ü, Kondakçı M, et al. (2016). The incidence of pressure ulcer in patients on mechanical ventilation and effects of selected risk factors on pressure ulcer development. *Turk J Med Sci*, 46(5):1314-1322. Diperoleh dari: <https://doi.org/10.3906/sag-1504-139>.
- Komite PPI RSUD Tengku Rafi'an. (2025). Rekapitulasi Surveillance Infeksi RS di UPTD RSUD Tengku Rafi'an tahun 2024.
- Koyanagi M, Sakuramoto H, Kajiura K, et al. (2025). Prophylactic Interventions for Heel Pressure Ulcers in Critically Ill Patients Admitted to an Intensive Care Unit: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Cureus*, 17(4): e83029. Diperoleh dari: DOI 10.7759/cureus.83029Kusuma, M. A., & Putri, N. A. (2020). Asam lemak virgin coconut oil (VCO) dan manfaatnya untuk kesehatan.Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis,4(1), 93-107.
- Meikasari, L., Silvitasari, I., & Waluyo. (2024). Penerapan Massage Efflugare dengan VCO (Virgin Coconut Oil) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring di Ruang ICU. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(4), hal. 697-708 <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>.
- Mitchell, A. (2018). Adult pressure area care: preventing pressure ulcers. *British Journal of Nursing*, 27(18). Diperoleh dari: <https://doi.org/10.12968/bjon.2018.27.18.1050>.
- Miraj Sepideh, S. P., Ahmadabadi, Z. V., & Rafiei, Z. (2020). Effect of Olive Oil in Preventing the Development of Pressure Ulcer Grade One in Intensive Care Unit Patients Abstract. *International Journal of Preventive Medicine*, 11(23), 1–5. <https://doi.org/10.4103/ijpvm.IJPVM>
- Mugiarti, T. (2022). Hubungan Peran Perawat dalam Pencegahan Kejadian Luka Dekubitus di Ruang ICU/IMC. (*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS BINAWAN*)., 25, 8088088.
- Mutiara, R., Mukti, K., & Silvitasari, I. (2024). *Penerapan Massage Effleurage dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Resiko Dekubitus pada Pasien Tirah Baring di Wilayah Kerja*
- Nareza, M. (2022, April 8). Ulkus Dekubitus. *Alodokter*. https://www.alodokter.com/ulkus-dekubitus?utm_source=chatgpt.com
- Nuzulullail,A.S., Pranata,S., Armiyati, Y., & Chanif. (2023). Effleurage massage with virgin coconut oil (VCO) to prevent decubitus ulcer in immobilize patients: A case study. *Journal of Vocational Nursing*, 4, (1): 21-26. Diperoleh dari https://www.researchgate.net/publication/371169528-EFFLEURAGE_MASSAGE_WITH_VIRGIN_COCONUT_OIL_VCO_TO_PREVENT_DECUBITUS_ULCERS_IN_IMMOBILIZED_PATIENTS_A_CASE_STUDY?enrichId=rgreq-86e5fd72800d7f2e477fe96d1c9f2b73-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM3MTE2OTUyODtBUzoxMTQzMTE4MTE2MzQxMzI1OUAxNjg1NTQ1MTM2MjA2&el=1_x_2&_esc=publicationCoverPdf
- Özkan, E., & Çilingir, D. (2025). Evaluation of the Effect of Massage on Pressure Injury Prevention among

- Intensive Care Patients: A Randomized Controlled Study. *Advances in Skin & Wound Care*, 38(2), E25–E31. <https://doi.org/10.1097/ASW.0000000000000280>
- Patricia (2012). *Keperawatan kritis pendekatan asuhan holistik*. Jakarta : EGC
- Perry & Potter. (2011). *Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktek*. Jakarta : EGC
- Potter, P. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. (7th ed.). Puskemas Kartasura. 3. EGC
- Riani, R., Sufianti, D., & Hastuty, M. (2022). Studi Kasus Decubitus Dengan Tirah Baring Lama di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Ners*, 6(2), 194–199. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Riduansyah, M., Tasalim, R., & Hakim, L. (2019). Comparative Virgin Olive Oil and Virgin Coconut Oil of Decubitus Prevention in Patients with Long Rest Beds in Intensive Care Unit (ICU) at Ulin Hospital Banjarmasin. NS-UNISM: Proceeding of the First national Seminar Universitas Sari Mulia. Diperoleh dari: DOI:10.4108/cai.23-11-2019.2298404.
- Risa D, N., Ayubbana, S., & Keperawatan Dharma Wacana Metro, A. (2022). Implementation Of Massage Efflurage Using VCO (Virgin Coconut Oil) To Prevent Dekubitus In Stroke Patients In The Nerve Room General Hospital Ahmad Yani Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(1)
- Richardson, A., Peart, J., Wright, S. E., & Mccullagh, I. J. (2017). Reducing the incidence of pressure ulcers in critical care units: A 4-year quality improvement. *International Journal for Quality in Health Care*, 29(3), 433–439. <https://doi.org/10.1093/intqhc/mzx040>
- Santiko, S., & Faidah, N. (2020). Pengaruh Massage Efflurage Dengan Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Pencegahan Dekubitus Pada Pasien Bedrest Di Ruang Instalasi Rawat Intensive (Irin) Rs Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 191. <https://doi.org/10.31596/jcu.v9i2.600>
- Saragih, N.P. (2020). Pengaruh pemberian minyak zaitun dalam pencegahan dekubitus pada pasien stroke di ruang ICU di Murnis Teguh Memorial Hospital Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3).
- Widya Sari, I., Dwienda, O., & Yulviana, R. (2019). *Buku Ajar Evidence Based dalam Praktik Kebidanan untuk Mahasiswa S1 Kebidanan* (Vol. 1). Penerbit dan Redaksi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) Hangtuah Pekanbaru.
- Wiyani, L., Aladin, A., & Juniar, M. E. (2020). Antioxidant activity of Virgin Coconut Oil and Virgin coconut Oil Emulsion. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(12); 973.
- Kemenkes RI. (2023). Kombinasi Massage Alih Baring Cegah Dekubitus. Retrieved July 5, 2023, from https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2096/kombinasi-massage-alih-baring-cegah-dekubitus.
- Zhang, S., Wei, G., Han, L., Zhong, W., Lu, Z. & Niu, Z. (2025). Global, regional and national burden of decubitus ulcers in 204 countries and territories from 1990 to 2021: a systematic analysis based on the global burden of disease study 2021. *Front. Public Health*, 13:1494229. Diperoleh dari: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1494229>